

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kanada merupakan negara yang dijuluki sebagai negara paling ramah imigran di dunia karena selalu menerima hadirnya para imigran yang datang. Meskipun demikian, Kanada memiliki *Immigration and Refugee Protection Act* (IRPA) yang merupakan kebijakan Kanada terkait penahanan imigran di Kanada. Pengimplementasiannya yang dikontrol oleh CBSA telah melanggar HAM para imigran sehingga menimbulkan perhatian publik termasuk HRW.

Dalam isu ini, sebagai INGO yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, HRW memperjuangkan hak-hak para imigran agar terbebas dari penjara imigran di Kanada dengan melakukan advokasi kepada pemerintah provinsi dan Pemerintah Federal Kanada untuk menghapuskan kebijakan praktik penahanan imigran. Dalam mengadvokasi Pemerintah Kanada, HRW menggunakan strategi yang dapat diidentifikasi dengan empat lingkup strategi *Boomerang Pattern* yang terdapat pada teori *Transnational Advocacy Network* (TAN), yaitu antara lain *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*.

Pada *information politics*, HRW melakukan wawancara dengan mantan tahanan imigran di Kanada beserta para ahli terkait HAM, dimana hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut dipublikasikan di situs resmi HRW dengan

judul “*I Didn’t Feel Like a Human in There*”, *Immigration Detention in Canada and Its Impact on Mental Health*”. Selain itu, *Amnesty International* dan *The BC Poverty Reduction Coalition* turut membantu HRW dalam mempublikasikan laporannya dengan membuat artikel dari data yang terdapat pada laporan HRW yang turut dipublikasikan di situs resmi *Amnesty International* dan BCCLA. Pada *symbolic politics*, HRW membentuk kampanye media sosial dengan tagar *#WelcomeToCanada*. Kampanye tersebut turut direalisasikan secara langsung oleh NOII dan BCCLA. Pada *leverage politics*, HRW menggandeng *Amnesty International* sebagai organisasi internasional dalam bidang kemanusiaan mampu membantu HRW dalam menciptakan *mobilization of shame* bagi Pemerintah Kanada melalui laporan kepada PBB, diskusi pada Parliament Hill dan *workshop* terkait advokasi yang dilakukan oleh HRW dan *Amnesty International*, menggerakkan para aktivis dari 3 provinsi di Kanada, serta membuat *open letter* kepada Pemerintah Kanada untuk membebaskan para tahanan imigran. Pada *accountability politics*, HRW telah mempengaruhi dan mengikat sembilan dari sepuluh pemerintah Provinsi Kanada untuk memutuskan kontrak penahanan imigran dengan CBSA, dan mengupayakan bersama Pemerintah Provinsi Kanada untuk mendesak Pemerintah Federal Kanada agar turut mengakhiri kebijakan penahanan imigran di Kanada.

Keberhasilan HRW dalam mengadvokasi pemerintah Kanada turut didukung dengan kerja sama yang dibentuk oleh HRW dengan aktor-aktor lain yang kemudian terbentuk menjadi sebuah jaringan transnasional. Bersama aktor jaringan transnasional yang tergabung, HRW mengimplementasikan keempat

strategi tersebut dengan membuahkan hasil yang cukup membantu para imigran yang ditahan, serta tetap memperjuangkan pada hal-hal yang belum tercapai guna mengakhiri praktik penahanan imigran di Kanada secara menyeluruh.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, penulis memberikan saran kepada HRW untuk memberikan informasi terhadap pemerintah Federal Kanada secara berkelanjutan, dimana adanya tahun-tahun yang terus berlanjut turut diimbangi dengan data-data yang harus lebih baru agar publik dapat melihat dinamika strategi HRW dalam mengadvokasi pemerintah Kanada masih tetap berjalan. Selain itu, penelitian ini telah membahas mengenai strategi HRW dalam mengadvokasi Pemerintah Kanada agar mengubah dan menghapuskan praktik penahanan imigran, sehingga penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk membahas strategi organisasi internasional lain dalam mengadvokasi Pemerintah Kanada dalam mengakhiri praktik penahanan imigran di Kanada agar dapat memberikan informasi terkait strategi dari beberapa organisasi internasional dalam mengadvokasi praktik penahanan imigran di Kanada.